

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya di bidang ekonomi dan keuangan. Kegiatan transaksi yang sebelumnya dilakukan secara konvensional dengan menggunakan uang tunai saat ini mulai beralih ke sistem digital yang dinilai lebih praktis dan efisien. Perubahan tersebut berkaitan oleh meningkatnya penggunaan internet serta kepemilikan *smartphone* yang semakin meluas di kalangan masyarakat. Kehadiran teknologi digital tidak hanya mempermudah komunikasi, tetapi juga mengubah kebiasaan masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari, terutama dalam sistem pembayaran.¹

Perkembangan teknologi digital tidak hanya mengubah cara masyarakat dalam bertransaksi, tetapi juga mengubah pola pikir dalam mengelola keuangan. Jika sebelumnya masyarakat terbiasa melihat uang secara fisik, saat ini sebagian besar transaksi dilakukan secara non-tunai sehingga pengeluaran sering kali kurang disadari secara langsung. Kondisi ini dapat berperan perilaku keuangan, terutama bagi pengguna yang belum memiliki pemahaman yang baik terhadap pengelolaan keuangan digital.

¹ Riani Winarni And Tri Sanatha Wahyu Akbar, "Digital Transformation In The Financial System: A Comprehensive Review Of The Literature On Fintech And Financial Inclusion," *Priviet Social Sciences Journal* 5, No. 8 (August 2025): 100-114, <https://doi.org/10.55942/Pssj.V5i8.479>.

Selain itu, kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi digital juga mendorong perubahan gaya hidup menmenjadi serba instan. Masyarakat cenderung memilih metode pembayaran yang cepat dan praktis tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap kondisi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi perlu diimbangi dengan kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak agar tidak menimbulkan permasalahan di kemudian hari.²

Transformasi digital di sektor keuangan mendorong munculnya berbagai inovasi dalam sistem pembayaran non-tunai. Inovasi ini dirancang untuk memberikan kemudahan, keamanan, serta fleksibilitas dalam bertransaksi. Salah satu inovasi yang banyak digunakan saat ini adalah sistem pembayaran berbasis *kode QR*. Di Indonesia, sistem tersebut telah distandarisasi melalui *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. *QRIS* berfungsi untuk menyatukan berbagai metode pembayaran digital dalam satu sistem yang terintegrasi sehingga pengguna tidak perlu menggunakan banyak aplikasi dalam melakukan transaksi.³

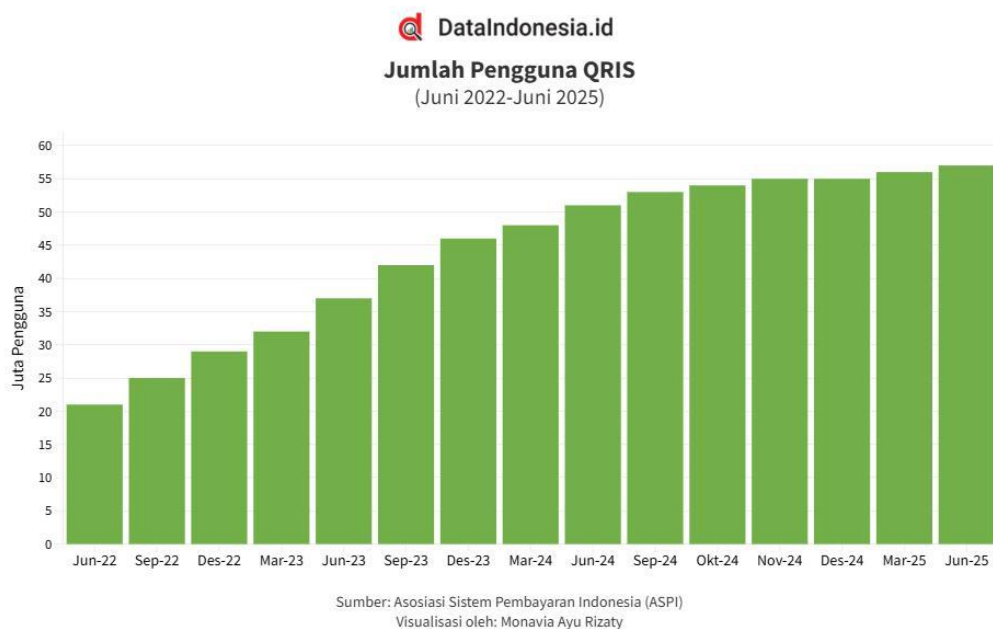
Keberadaan *QRIS* memberikan kemudahan dalam proses pembayaran. Pengguna cukup melakukan pemindaian *kode QR* melalui aplikasi *mobile banking* atau dompet digital untuk menyelesaikan transaksi. Proses ini dinilai

² Intan Nur Aini, Tuty Sariwulan, And Siti Fatimah Zahra, *Pengaruh Digital Payment Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan Tahun 202*, 2021.

³ Nugrah Leksono Putri Handayani And Poppy Fitrijanti Soeparan, "Peran Qris Sebagai Pendorong *Financial Technology* (Fintech) Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan," *Menawan : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi* 3, No. 3 (May 2025): 158-64, <https://Doi.Org/10.61132/Menawan.V3i3.1805>.

lebih praktis dibandingkan penggunaan uang tunai yang sering memerlukan kebutuhan uang pecahan. Proses pembayaran juga menjadi lebih cepat dan dapat mengurangi potensi kesalahan dalam transaksi. *QRIS* dapat digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat, mulai dari pelaku usaha besar hingga pedagang kecil.⁴

Gambar 1.1 Data Jumlah Pengguna QRIS 3 tahun Terakhir Hingga Juni 2025



Sumber: ASPI Bank Indonesia 2025

Penggunaan *QRIS* di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa transaksi *QRIS* terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2024, volume transaksi

⁴ Alfiyana, Fachruddiansyah Muslim, And Iwan Putra, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Penggunaan Qris Siswa Kelas Xi Sma Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)* 13, No. 3 (September 2025): 294-302, <https://doi.org/10.26740/jupe.v13n3.p294-302>.

QRIS meningkat sebesar 175,2% secara tahunan. Jumlah pengguna *QRIS* mencapai sekitar 59 juta pengguna pada tahun 2025. Nilai transaksi *QRIS* juga mencapai sekitar Rp 170 triliun. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa *QRIS* telah menmenjadi salah satu metode pembayaran digital yang banyak digunakan dan mulai menmenjadi bagian dari kebiasaan masyarakat dalam melakukan transaksi.⁵

Perubahan pola transaksi juga terlihat di lingkungan kampus. Mahasiswa sebagai generasi yang dekat dengan teknologi digital cenderung lebih cepat dalam mengadopsi inovasi baru. Penggunaan *QRIS* oleh mahasiswa terlihat dalam berbagai aktivitas sehari-hari seperti pembelian makanan, minuman, pembayaran parkir, serta kebutuhan lainnya. Kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan menmenjadi alasan utama penggunaan *QRIS* semakin meningkat di kalangan mahasiswa.

Tingkat penggunaan *QRIS* yang tinggi tidak selalu diikuti dengan pemahaman yang memadai terkait literasi keuangan digital. Banyak mahasiswa menggunakan *QRIS* hanya sebagai alat pembayaran praktis tanpa memahami aspek lain yang tidak kalah penting. Sebagian mahasiswa belum memanfaatkan fitur pencatatan transaksi yang tersedia dalam aplikasi. Sebagian lainnya belum memperhatikan keamanan data serta belum mampu mengelola pengeluaran digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemudahan teknologi belum

⁵ Monavia Ayu Rizaty, *Data Jumlah Pengguna Qris 3 Tahun Terakhir Hingga Juni 2025*, <https://Doi.Org/https://Dataindonesia.Id/Ekonomi-Digital/Detail/Data-Jumlah-Pengguna-Qris-3-Tahun-Terakhir-Hingga-Juni-2025>.

sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan dalam mengelola keuangan secara digital.⁶

QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga menmenjadi bagian dari sistem keuangan digital yang mendukung inklusi keuangan di Indonesia. Dengan adanya QRIS, masyarakat yang sebelumnya belum memiliki akses ke layanan perbankan dapat lebih mudah melakukan transaksi secara digital. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS memiliki peran penting dalam mendorong pemerataan akses keuangan. Namun demikian, kondisi tersebut juga perlu diimbangi dengan pemahaman pengguna. Tanpa adanya literasi yang memadai, penggunaan QRIS hanya akan berhenti pada aspek kemudahan transaksi tanpa memberikan manfaat yang lebih luas dalam pengelolaan keuangan.⁷

Literasi keuangan digital memiliki peran penting dalam mendukung penggunaan teknologi pembayaran digital secara optimal. Literasi keuangan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan aplikasi, tetapi juga mencakup pemahaman dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan yang tepat, serta memahami risiko dalam transaksi digital. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu memanfaatkan teknologi secara lebih efektif. Pemanfaatan tersebut dapat meningkatkan efisiensi dalam

⁶ Wiwiek Prihandini, "Digital Financial Literacy And Financial Inclusion In Indonesia's Digital Economy," *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (Ijebbar)* 9, No. 3 (September 2025), <https://doi.org/10.29040/Ijebbar.V9i3.18500>.

⁷ Iya Munawaroh And Gugum Gumilar, "Pengaruh Penggunaan Digital Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Dengan Literasi Keuangan Digital Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (2025).

pengelolaan keuangan. Tingkat literasi yang rendah justru berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif yang tidak terkontrol.⁸

Kesenjangan antara tingkat penggunaan *QRIS* dan literasi keuangan digital masih terlihat. *QRIS* telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari, tetapi pemahaman pengguna terhadap fungsi dan manfaatnya masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendukung efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Fenomena ini menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut, terutama dalam melihat peran literasi keuangan digital terhadap efisiensi penggunaan *QRIS*.⁹

Penggunaan layanan perbankan digital juga semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan transaksi yang cepat dan praktis. Salah satu layanan yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi BYOND by BSI, yaitu platform *mobile banking* yang dikembangkan oleh Bank Syariah Indonesia untuk memudahkan nasabah dalam melakukan berbagai transaksi keuangan secara digital. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur, seperti transfer dana, pembayaran tagihan, hingga transaksi menggunakan *QRIS*.

Kehadiran BYOND by BSI memberikan kemudahan bagi pengguna, khususnya mahasiswa, dalam melakukan transaksi tanpa harus datang ke kantor bank. Penggunaan aplikasi ini juga semakin relevan karena telah terintegrasi dengan sistem pembayaran digital, termasuk *QRIS*, sehingga mendukung

⁸ *Ibid.*, 54

⁹ Perla Wandari Et Al., *Literasi Keuangan Di Era Digital Dan Pengaruhnya Terhadap Penggunaan Qris Di Kalangan Anak Muda Indonesia*, 5, No. 3 (2025).

aktivitas yang efisien.¹⁰ Sebagai salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia, Bank Syariah Indonesia (BSI) telah secara proaktif mengembangkan berbagai inovasi layanan digital, seperti aplikasi BSI Mobile dan platform BYOND by BSI, yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan nasabah dengan menyediakan akses instan terhadap fitur-fitur perbankan seperti transfer dana, pembayaran tagihan, dan investasi syariah.

Dalam konteks industri ekonomi syariah yang semakin bergantung pada layanan informasi digital, bank syariah seperti BSI menyadari pentingnya penyesuaian adaptasi terhadap perkembangan teknologi tersaat ini, guna memfasilitasi transaksi yang lebih sederhana, aman, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Implementasi digitalisasi di BSI terlihat jelas melalui pengembangan aplikasi mobile yang komprehensif, memungkinkan nasabah untuk melakukan beragam transaksi keuangan secara *real-time*, mulai dari pengelolaan rekening hingga integrasi dengan ekosistem pembayaran nasional, sehingga tidak hanya meningkatkan inklusi keuangan tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi syariah yang berkelanjutan di Indonesia.¹¹

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pembayaran yang semakin mengarah pada penggunaan metode non-tunai. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi yang akrab dengan teknologi menmenjadi kelompok yang cepat beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Penggunaan QRIS tidak hanya

¹⁰ Nafa Latif Vani Purwanto Et Al., *Transformasi Digital Sebagai Inovasi Layanan Prima Bsi Kepada Nasabah*, 01, No. 03 (2024).

¹¹ Novia Utami, *Adopsi Pembayaran Digital Melalui Qris Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Finansial Umkm Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, 17, No. 1 (2025).

menjadi alat pembayaran, tetapi juga bagian dari gaya hidup yang mengutamakan kepraktisan dan efisiensi dalam bertransaksi sehari-hari.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak hanya mempermudah aktivitas ekonomi, tetapi juga membentuk pola perilaku baru dalam mengelola keuangan. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital dapat memberikan dampak positif apabila diimbangi dengan pemahaman yang baik, namun juga berpotensi menimbulkan masalah apabila digunakan tanpa kontrol yang tepat. Mahasiswa sering kali berada pada posisi yang rentan terhadap pengeluaran berlebih karena kemudahan dalam melakukan transaksi. Selain itu, penggunaan QRIS melalui aplikasi perbankan syariah seperti BYOND by BSI memberikan alternatif layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Kehadiran layanan ini menunjukkan bahwa digitalisasi juga merambah sektor keuangan syariah dan memberikan peluang bagi mahasiswa untuk menggunakan layanan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.¹²

Mahasiswa Perbankan Syariah dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik yang paling sesuai dengan fokus penelitian. Selain memperoleh pembelajaran mengenai perbankan, keuangan syariah, sistem pembayaran, dan layanan keuangan digital, mahasiswa Perbankan Syariah juga memiliki pemahaman mengenai konsep pengelolaan keuangan serta pemanfaatan teknologi keuangan dalam praktik sehari-hari. Oleh karena itu, mereka menjadi kelompok yang relevan untuk mengkaji bagaimana literasi

¹² Kenneth C. Laudon, *Management Information Systems: Managing The Digital Firm, Global Edition* (Pearson Education, 2019), https://doi.org/https://books.google.co.id/books/about/Management_Information_Systems_Managing.html?id=674oeaaqbaj&redir_esc=y.

keuangan digital diterapkan dalam penggunaan QRIS melalui aplikasi BYOND by BSI. Pemilihan mahasiswa Perbankan Syariah bukan dimaksudkan untuk membandingkan tingkat literasi dengan mahasiswa program studi lain, melainkan karena kesesuaian karakteristik akademik mereka dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai peran literasi keuangan digital terhadap efisiensi penggunaan QRIS.

Mahasiswa juga merupakan kelompok yang aktif menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan *QRIS* di lingkungan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah banyak digunakan dan menjadi bagian dari kebiasaan mahasiswa dalam bertransaksi. Penggunaan tersebut masih cenderung berfokus pada kemudahan transaksi dan belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efisien.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan penelitian pada fokus kajian yang menghubungkan antara literasi keuangan digital dengan efisiensi penggunaan *QRIS* pada aplikasi BYOND by BSI di kalangan mahasiswa Perbankan Syariah, yang belum banyak diteliti pada konteks mahasiswa perbankan syariah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya membahas tingkat adopsi atau minat penggunaan *QRIS*, penelitian ini lebih menekankan pada aspek efisiensi penggunaan yang berkaitan oleh tingkat literasi keuangan digital, khususnya pada konteks perbankan syariah. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara tingginya penggunaan QRIS dengan tingkat literasi keuangan digital mahasiswa. Mahasiswa telah terbiasa

menggunakan QRIS dalam berbagai aktivitas, tetapi belum sepenuhnya memahami bagaimana memanfaatkan layanan tersebut secara optimal. Sebagian mahasiswa masih menggunakan QRIS hanya sebagai alat pembayaran tanpa memperhatikan fitur lain yang dapat membantu dalam mengontrol pengeluaran. Selain itu, masih terdapat mahasiswa yang belum memiliki kesadaran terhadap pentingnya keamanan transaksi digital.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan dalam mengelola keuangan. Kesenjangan inilah yang menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk melihat bagaimana tingkat literasi keuangan digital mahasiswa serta bagaimana perannya terhadap efisiensi penggunaan QRIS.

Penelitian mengenai penggunaan QRIS pada mahasiswa menjadi penting untuk dilakukan karena perkembangan teknologi yang semakin cepat tidak selalu diikuti dengan peningkatan pemahaman pengguna. Kondisi ini dapat menimbulkan kesenjangan antara kemudahan teknologi dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk melihat bagaimana mahasiswa tidak hanya menggunakan teknologi, tetapi juga memahami dan mengelola dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menjadi penting karena mahasiswa perbankan syariah merupakan kelompok yang aktif menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Jika mahasiswa perbankan syariah tidak memiliki literasi keuangan digital yang baik, maka kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi

justru berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif yang tidak terkontrol. Sebaliknya, jika mahasiswa perbankan syariah memiliki pemahaman yang baik, maka teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efisien. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya melihat penggunaan QRIS dari sisi kemudahan, tetapi juga dari sisi pemahaman dan dampaknya terhadap efisiensi penggunaan.

Meskipun penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa perbankan syariah terus meningkat, pemanfaatannya masih cenderung terbatas pada fungsi dasar sebagai alat pembayaran. Belum banyak kajian yang secara khusus mengkaji bagaimana literasi keuangan digital tidak hanya berperan dalam penggunaan, tetapi juga efisiensi dalam penggunaan QRIS, khususnya pada mahasiswa perbankan syariah yang memiliki karakteristik yang paling sesuai dengan fokus penelitian. Selain memperoleh pembelajaran mengenai perbankan, keuangan syariah, sistem pembayaran, dan layanan keuangan digital, mahasiswa Perbankan Syariah juga memiliki pemahaman mengenai konsep pengelolaan keuangan serta pemanfaatan teknologi keuangan dalam praktik sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji peran literasi keuangan digital terhadap efisiensi penggunaan QRIS secara lebih mendalam.

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2022 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai pengguna aktif layanan *mobile banking* syariah, khususnya aplikasi BYOND by BSI. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran literasi keuangan digital dalam

meningkatkan efisiensi penggunaan *QRIS*. Efisiensi penggunaan QRIS ditinjau dari kemudahan, kecepatan, dan kepraktisan proses transaksi yang dirasakan oleh pengguna. QRIS memungkinkan pembayaran dilakukan hanya dengan memindai kode QR menggunakan aplikasi BYOND by BSI tanpa memerlukan uang tunai atau kartu pembayaran. Melalui mekanisme tersebut, proses transaksi menjadi lebih sederhana dan dapat membantu menghemat waktu dalam kegiatan pembayaran sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara tingkat literasi keuangan digital dengan efisiensi penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa. Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Literasi Keuangan Digital terhadap Efisiensi Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada Pengguna BYOND by BSI (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2022 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan digital mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2022 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam konteks penggunaan QRIS melalui BYOND by BSI?
2. Bagaimana tingkat efisiensi penggunaan QRIS melalui BYOND by BSI dirasakan oleh mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tingkat literasi keuangan digital mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2022 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Menggali persepsi mahasiswa tentang efisiensi penggunaan QRIS melalui platform BYOND by BSI.

D. Kegunaan Istilah

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat Teoritis maupun manfaat secara Praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terkait literasi keuangan digital dan adopsi teknologi pembayaran syariah, khususnya dalam konteks efisiensi penggunaan QRIS pada aplikasi BYOND by BSI. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian dalam pengembangan teori terkait literasi keuangan digital, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi pembayaran berbasis QRIS. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur tentang faktor-faktor yang berperan dalam efisiensi transaksi digital, seperti peran literasi keuangan serta meningkatkan pemahaman penggunaan QRIS, khususnya pada kalangan mahasiswa Perbankan Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

2. Secara Praktis

a. Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam merancang strategi

edukasi dan pengembangan fitur aplikasi BYOND by BSI yang lebih efektif untuk meningkatkan efisiensi penggunaan QRIS. Dengan memahami peran literasi keuangan digital dalam efisiensi transaksi QRIS, BSI dapat mengoptimalkan program pelatihan nasabah, khususnya mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2022 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, sehingga meningkatkan kepuasan dan loyalitas pengguna generasi muda dalam ekosistem perbankan syariah.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perumusan kebijakan pendidikan literasi keuangan digital di institusi perguruan tinggi, khususnya dalam konteks adopsi teknologi pembayaran syariah seperti QRIS. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong penelitian lanjutan tentang faktor-faktor lain yang berperan efisiensi penggunaan QRIS pada aplikasi *mobile banking* syariah. Peneliti lain dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi atau mengembangkan penelitian dengan variabel atau metode yang berbeda, seperti integrasi nilai-nilai syariah dalam studi kasus mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2022 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya literasi keuangan digital dalam penggunaan layanan keuangan. Mahasiswa tidak hanya diharapkan

mampu menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran, tetapi juga mampu mengelola keuangan secara lebih bijak dan terarah. Dengan adanya pemahaman tersebut, mahasiswa dapat menghindari perilaku konsumtif serta lebih mampu mengontrol pengeluaran.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak termenjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, adapun penegasan istilah yang perlu diuraikan adalah sebagai berikut:

1. *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana seseorang menerima dan menggunakan suatu teknologi. Model ini dikembangkan oleh Fred D. Davis dengan menekankan bahwa penerimaan teknologi tidak termenjadi secara langsung, melainkan melalui proses persepsi yang terbentuk dalam diri pengguna. Persepsi tersebut meliputi persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Penggunaan TAM dalam penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana mahasiswa menerima teknologi pembayaran digital. Tingkat penerimaan tersebut dilihat dari sejauh mana mahasiswa merasakan manfaat serta kemudahan dalam menggunakan layanan yang tersedia. Pemahaman terhadap kedua aspek tersebut menmenjadi dasar dalam melihat keterkaitan antara teknologi yang digunakan dengan perilaku pengguna dalam aktivitas sehari-hari.

2. Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, serta mengevaluasi layanan keuangan berbasis teknologi secara tepat. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada keterampilan teknis dalam mengoperasikan aplikasi, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap fungsi layanan, manfaat yang diperoleh, serta risiko yang mungkin timbul dalam penggunaannya. Tingkat literasi yang dimiliki seseorang akan berperan cara dalam mengambil keputusan keuangan. Mahasiswa dengan literasi yang baik cenderung lebih selektif dalam melakukan transaksi serta mampu mengontrol pengeluaran yang dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan digital tidak hanya berperan dalam menggunakan teknologi, tetapi juga dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih terarah dan bijak.

3. Efisiensi

Efisiensi dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan dalam memanfaatkan layanan keuangan digital secara efektif dan efisien. Efisiensi menmenjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan penerapan teknologi, terutama dalam sistem pembayaran digital yang menuntut kecepatan dan kemudahan dalam proses transaksi. Tingkat efisiensi tidak hanya berkaitan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam mengoptimalkannya. Pengguna yang memahami fitur layanan keuangan digital cenderung lebih mudah dalam melakukan transaksi serta mengelola keuangan. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat pemahaman pengguna, sehingga teknologi yang digunakan dapat memberikan manfaat secara maksimal dalam aktivitas sehari-hari.